

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

PT. Mortar Estrich merupakan perusahaan perekat bata ringan yang terletak di Semarang Indonesia. PT. Mortar Estrich menghasilkan salah satu produk perekat bata ringan yang berkualitas, sehingga perusahaan memproduksi perekat bata ringan dalam jumlah besar untuk memenuhi permintaan di pasaran. PT. Mortar Estrich memasarkan produk perekat bata ringan di beberapa wilayah sebagai daerah pemasaran utamanya. Semakin meningkatnya penggunaan produk perekat bata ringan untuk pembangunan di setiap daerah Semarang dan sekitarnya seperti untuk pembangunan jalan, jembatan, trowongan, bendungan, irigasi, rumah pemukiman, landasan utara, dermaga, gedung-gedung bertingkat dan sebagainya. Produk perekat bata ringan berusaha untuk memenuhi permintaan pasaran di beberapa tempat yang berada di wilayah Semarang. Perusahaan juga berusaha untuk mendistribusikan produk perekat bata ringan tersebut kepada konsumen dengan baik. Perusahaan yang memproduksi perekat bata ringan merupakan suatu usaha yang berkembang di suatu negara Indonesia. Keunggulan perekat bata ringan adalah daya rekat pada bata yang tinggi sehingga dapat menghemat dalam penggunaan bahan.

Meningkatnya konsumen membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Hal ini membuat setiap perusahaan harus melakukan pengukuran kinerja agar dapat menilai sejauh mana perkembangan yang terjadi di perusahaan. *Supply chain management* merupakan salah satu yang dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Melakukan pengukuran kinerja *supply chain management* berdampak pada perusahaan untuk kedepannya sehingga dapat bertahan dan unggul dalam persaingan. Pada PT. Mortar Estrich belum pernah melakukan pengukuran kinerja *supply chain management*, sehingga perusahaan kecil ini belum mengetahui apa saja perbaikan-perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesuksesan perusahaan. Kondisi dari keseluruhan rantai pasok memiliki peranan penting untuk pelaksanaan manajemen rantai pasok yang efektif. Rantai pasok merupakan hal

penting yang merupakan konsep dari peranan semua pihak dalam menciptakan suatu produk yang memiliki kesuksesan dalam memenuhi tuntutan pasar. *Supply chain management* pada PT. Mortar Estrich juga sering mengalami kendala yaitu terlambatnya proses pengiriman bahan baku yang dipesan kepada *supplier*, karena pemesanan bahan baku yang tidak dapat dipesan secara mendadak sedangkan terdapat pesanan dari konsumen secara tiba-tiba. Faktor tersebut disebabkan tidak adanya perencanaan pemesanan bahan baku sehingga memiliki dampak pada kegiatan produksi dan pengadaan barang. Hal ini dapat merugikan waktu dalam pengiriman produk dan biaya.

Aliran rantai pasok yang dimulai dari perancangan produk, pengadaan bahan baku, aktivitas produksi, aktivitas pengiriman produk ke konsumen, manajemen penggunaan akhir produk (Sundarakani *et al.*, 2010). Pada proses produksi merupakan suatu rangkaian kegiatan sehingga dapat menghasilkan suatu barang jadi. Proses produksi PT. Mortar Estrich dimulai dari memasukan bahan baku pasir pada mesin Hoper, bahan baku kalsium dan semen pada mesin Selo. Dari proses penampungan bahan baku menuju ke mesin timbangan yang akan mengukur bahan baku sesuai dengan ukuran. Kemudian mencampurkan semua bahan pada mesin Mixer dan ditambahkan bahan baku obat, pada proses pencampuran memerlukan waktu selama 10 menit. Setelah proses pencampuran kemudian dibuang pada mesin Hoper atau mesin penampungan barang yang sudah diproduksi. Selesai di produksi dilakukan penurunan ke bawah untuk proses pengemasan.

Dampak proses produksi dari beberapa material yaitu semen, pasir, kalsium, dan obat perekat mengandung bahan kimia dalam jumlah banyak sehingga dapat menyebabkan polusi udara kepada lingkungan yang terletak di wilayah jalan Meteseh Sumberejo Desa Rowosari no.57 Semarang. Material pasir yang terletak pada bak tampung atau mesin Hoper sebelum diproduksi menyebabkan polusi udara karena tidak tertutupnya bak tampung tersebut. Proses pengemasan perekat bata ringan juga menjadi salah satu penyebab polusi karena penutup kemasan (Falfe) yang kurang pas antara penutup kemasan dan mesin sehingga pada saat proses pengemasan perekat bata ringan banyak limbah dari produk yang keluar.

Pekerja pada PT. Mortar Estrich mengalami keluhan pada bagian mata akibat dampak negatif dari proses produksi.

Faktor negatif dari aliran rantai pasok yang ditimbulkan dari masalah limbah atau polusi karena belum adanya pengolahan limbah secara menyeluruh dan memenuhi standar pada PT. Mortar Estrich. Maka dari itu perlu menerapkan *Green supply chain management* agar limbah dapat dikelola dengan baik. *Green supply chain management* adalah yang mengintegrasikan tentang kegiatan manajemen rantai pasokan dengan mempertimbangkan permasalahan lingkungan (Srivastava, 2007). Meningkatnya industri di Indonesia yang menerapkan sistem *Green* pada perusahaannya dengan konsumsi energi alternatif dan memanfaatkan limbah sebagai pengganti bahan bakar alternatif dan menerapkan *Green belt* (sabuk hijau) yang berfungsi untuk mengurangi kadar debu yang dihasilkan oleh faktor produksi. Banyaknya pesaing yang sudah menerapkan analisa kinerja yang bersifat *Green* menjadikan persaingan usaha untuk memenangkan pasaran. Untuk itu perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan agar tetap dapat bersaing dengan perusahaan lainnya namun tetap dapat memperhatikan dampak terhadap lingkungannya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, perumusan masalah yang menjadi objek kajian dari penelitian ini adalah

1. Apakah selama ini PT. Mortar Estrich sudah melakukan pengukuran kinerja *green supply chain management*?
2. Indikator apa saja yang digunakan untuk pengukuran kinerja *green supply chain management*?
3. Bagaimana pembobotan analisa kinerja *green supply chain management* untuk setiap indikator?
4. Berapa nilai akhir kinerja *green supply chain management* pada perusahaan PT. Mortar Estrich?
5. Usulan perbaikan apa yang dilakukan untuk meningkatkan nilai kinerja *green supply chain management*?

1.3 Batasan Masalah

Agar tujuan awal penelitian tidak menyimpang maka dilakukan pembatasan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan dimulai sejak tanggal 1 September 2019 - 31 November 2019.
2. Data yang digunakan merupakan data hasil riset lapangan yang terdiri dari dokumentasi, observasi, *interview*, dan kuisisioner yang diperoleh dari responden yang terkait.
3. Perusahaan yang diteliti hanya di PT. Mortar Estrich Semarang.
4. Usulan perbaikan dilakukan pada indikator kinerja dengan kategori maksimal adalah *Good*.
5. Penelitian ini tidak menampilkan data keuangan di PT. Mortar Estrich Semarang.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tugas akhir ini adalah :

1. PT. Mortar Estrich belum pernah melakukan pengukuran kinerja *green supply chain manajement*.
2. Mengetahui indikator apa saja yang digunakan untuk pengukuran kinerja *green supply chain manajement*.
3. Mengetahui cara pembobotan analisa kinerja *green supply chain manajement* untuk setiap indikator.
4. Mengetahui nilai kinerja *green supply chain manajement* pada perusahaan PT. Mortar Estrich.
5. Memberikan usulan perbaikan apa yang dilakukan untuk meningkatkan nilai kinerja *green supply chain manajement*.

1.5 Manfaat

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam acuan untuk meningkatkan kinerja kepada perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Memberi kesempatan pada peneliti untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari dan berfikir secara sistematis dalam memecahkan masalah dalam *green supply chain management* untuk perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan tugas akhir ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan uraian latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan studi pustaka tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian tugas akhir ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, dan tahapan–tahapan penelitian secara sistematis yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Tahapan–tahapan tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan kondisi dan sistem produksi di perusahaan PT. Mortar Estrich. Hasil penelitian berupa data perhitungan analisa kinerja berdasarkan metode SCOR dan AHP yang diperoleh dari pembobotan dari setiap indikator. Kemudian hasil pembobotan digunakan untuk menghitung analisa kinerja *green supply chain management* yang dibutuhkan dengan metode SCOR dan AHP.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, yang selanjutnya diberikan saran atau usulan kepada pihak perusahaan

untuk menjadi acuan tentang analisa kinerja *green supply chain management*.